BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Arsitektur Perilaku

6.1.1 Penerapan Prinsip Perancangan Wisma Lansia

Tabel 17. Penerapan Prinsip Perancangan ke Bangunan

Karakteristik Lansia		Respon	Aspek
Fisiologis	Mudah merasa Lelah	• Jarak antar ruang saling berdekatan (radius 40 m) • Disediakan tempat duduk/tempat istirahat di ruang sirkulasi yang panjang	• Aksesibilitas & Fungsi • Adaptabilitas
	Perlu menggunakan alat bantu untuk berjalan	• Sirkulasi & layout ruang dapat menyesuaikan penggunaan 2 buah kursi roda secara bersamaan • Ruangan memiliki sirkulasi minimal 50% dari luas ruang • Sudut luar pada sirkulasi ruang tidak tajam atau melengkung • Lantai relative datar dan bebas hambatan • Menggunakan ramp yang landai di setiap perbedaan elevasi lantai	• Adaptabilitas • Aksesibilitas & Fungsi • Keselamatan & Keamanan
	Keseimbangan berkurang	• Tersedia pegangan pada dinding di sepanjang area sirkulasi dan area basah • Material lantai tidak licin • Sudut pada perabot tumpul • Wastafel dipisahkan dengan area basah	• Keselamatan & Keamanan • Kemandirian • Dorongan/Tantangan
	Kemampuan mata dalam menyesuaikan terhadap cahaya berkurang	• Memiliki intensitas cahaya yang merata pada setiap ruangan • Pencahayaan dua kali lipat dibanding pencahayaan bagi	• Keselamatan & Keamanan • Aspek Panca Indera

		manusia muda, terutama pada malam hari	
	Jarak pandang sempit	• Konfigurasi dan dimensi ruang perlu disesuaikan	• Aspek Panca Indera • Keselamatan & Keamanan
	Persepsi warna berubah sehingga ketajaman terhadap suatu objek berkurang	• Penggunaan warna yang berbeda dan kontras pada figure/objek yang penting, agar mudah ditangkap mata lansia • Penggunaan penanda dengan warna yang kontras di area rawan	• Aspek Panca Indera • Keselamatan & Keamanan • Signage
	Kemampuan pendengaran berkurang	• Pola perabotan yang komunikatif dan saling berdekatan • Visibilitas ruangan tinggi agar memudahkan pengawasan perawat	• Aspek Panca Indera • Adaptabilitas
	Perlu meraba – raba untuk membantu mempersepsikan lingkungannya	• Penggunaan tekstur material yang berbeda di setiap area rawan • Penggunaan tekstur material yang variatif demi memberikan persepsi pengalaman ruang yang tidak monoton	• Keamanan & Kenyamanan • Aspek Panca Indera
	Daya ingat menurun	• Penggunaan warna – warna tertentu agar mudah diingat • Sirkulasi tidak berliku (teratur) • Konfigurasi dan pola tata ruang yang sederhana	• Aspek Panca Indera • Signage • Estetika
	Membutuhkan udara yang sehat dan bersih serta suhu yang nyaman untuk beraktivitas	• Bukaan jendela minimal 20% dan ventilasi minimal 5% sesuai standar kenyamanan SNI • Lingkungan buatan dapat mengakomodasi kemampuan lingkungan dalam memproduksi udara yang bersih	• Adaptabilitas

Psikologis	Sensitivitas emosional meningkat	• Penggunaan warna yang hangat dan ringan pada ruang • Terdapat ruang control rutin atau klinik fisioterapi	• Aspek Panca Indera • Aksesibilitas & Fungsi • Estetika
	Sering teringat masa lalu	• Penggunaan elemen – elemen arsitektur yang dapat menyesuaikan kebudayaan penghuninya • Tersedia ruang – ruang berkumpul serta ruang bermain anak agar cucu dan keluarga dapat berkunjung lebih lama	• Estetika • Ketidakasingan • Interasksi Sosial
	Cenderung lebih menyukai ketenangan	• Lingkungan buatan dan ruang luar dapat menghalau kepadatan dan keramaian kota	• Privasi
	Perlu berkegiatan agar dapat mengalihkan pikiran dari rasa kecemasan	• Menambahkan ruang – ruang yang lengkap dan dapat menampung segala aktivitas dan kegiatan yang diperlukan bagi lansia	• Aksesibilitas & Fungsi
	Memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan sesama lansia lain	• Tersedia ruang berkumpul yang dapat menampung kegiatan interaksi sosial antar sesama lansia	• Aksesibilitas & Fungsi • Interaksi Sosial
	Memiliki keingnan untuk berinteraksi secara berkelompok	• Ruang individual dan public dipisahkan dengan ruang bersama	• Personalisasi • Privasi • Kemandirian
	Tingkat keinginan dan kepercayaan diri untuk melanjutkan hidup rendah	• Desain bangunan berkesan ceria, dapat memberikan harapan serta percaya diri untuk melanjutkan hidup	• Estetika • Dorongan/Tantangan
	Memiliki keinginan untuk mengekspresikan diri di lingkungan sosial	• Tersedia fasilitas dan ruang – ruang yang fleksibel bagi lansia untuk mengekspresikan dirinya	• Personalisasi

Sumber : Analisis Pribadi

6.1.2 Penerapan Prinsip Pendekatan Arsitektur Perilaku

Berdasarkan tulisan Benbow pada *Best Practice Design Guidelines : Nursing Home Complex Care and Dementia* (2014), terdapat beberapa prinsip perancangan yang harus diterapkan pada fasilitas hunian khusus lansia. Prinsip – prinsip ini merupakan metodologi yang bertujuan untuk mengembangkan program dan pola perilaku lansia yang berfokus kepada efisiensi dan efektivitas. Berikut merupakan uraian dari prinsip – prinsip tersebut :

1. Ruang Hunian

Ruang hunian bagi lansia perlu mempertimbangkan aspek privasi bagi pengguna. Ruang yang privat dan bersifat perorangan ini dapat meningkatkan kualitas perawatan, memudahkan dalam mengkontrol dan memantau pencegahan penyakit, serta meningkatkan fleksibilitas dalam operasional. Kelompok lanjut usia cenderung lebih suka ruang yang bersifat privat dan perorangan karena tingkat gangguannya rendah.

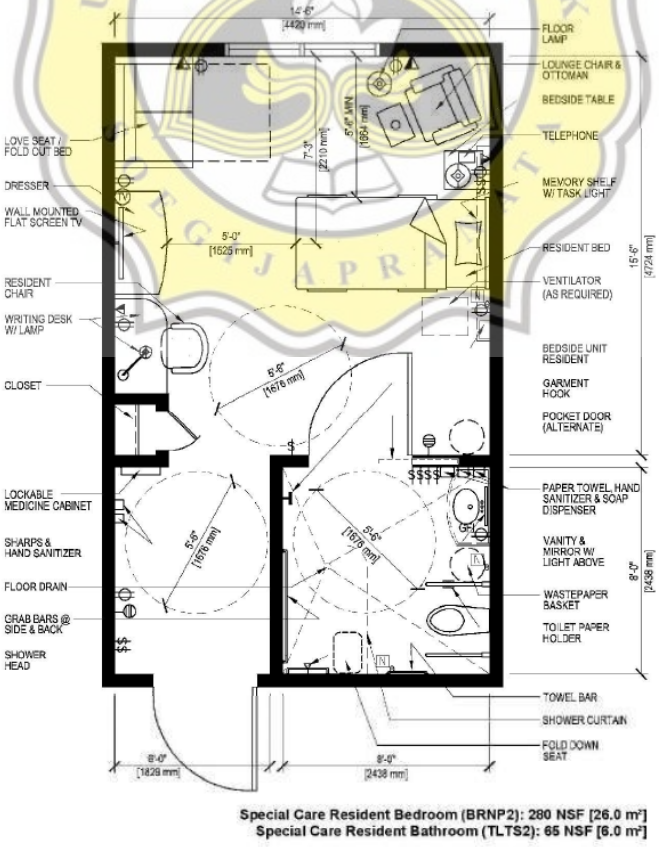

Gambar 60. Denah Standar Ruang Hunian

Sumber : Benbow Best Practice Design Guidelines

2. Kamar Mandi

Setiap ruang tidur atau ruang hunian perlu memiliki kamar mandi sendiri yang dilengkapi dengan toilet, shower denga tempat duduk, dan wastafel. Kamar mandi dalam ini berguna untuk menyediakan kebutuhan sanitasi yang privat bagi lansia, memberikan kemudahan lansia untuk mengakses, serta mengurangi resiko penularan penyakit. Kamar mandi ini juga perlu memperhatikan aspek ergonomis terutama bagi lansia yang menggunakan kursi roda.

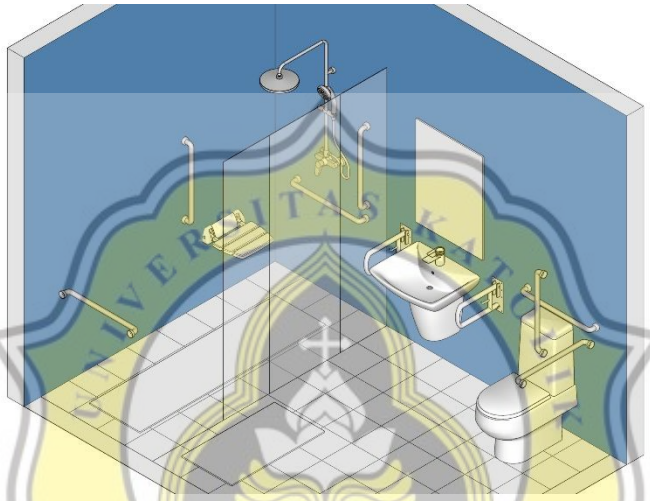

Gambar 61. Standar Kamar Mandi Lansia

Sumber : www.archdaily.com

3. Denah

Tata letak ruangan perlu dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, serta memenuhi fungsi dari ruangan. Fasilitas hunian bagi lansia harus meminimalisir koridor, mengelompokkan aktivitas yang dilakukan secara sentral, dan memberikan sekuens dan pemisah yang jelas antara ruang yang bersifat publik dengan ruang yang bersifat privat. Agar fasilitas hunian dapat berfungsi secara optimal, ruang hunian, tempat tidur, dan kamar mandi harus diletakkan di area yang privat sehingga privasi lansia terjaga. Koridor juga tidak perlu terlalu panjang agar para lansia tidak terlalu jauh jika berpindah dari satu ruang ke ruang yang lain. Tata letak dan organisasi ruang yang sederhana dapat meminimalisir kebingungan pada lansia dalam mengidentifikasi ruang – ruang yang tersedia di dalam fasilitas hunian tersebut.

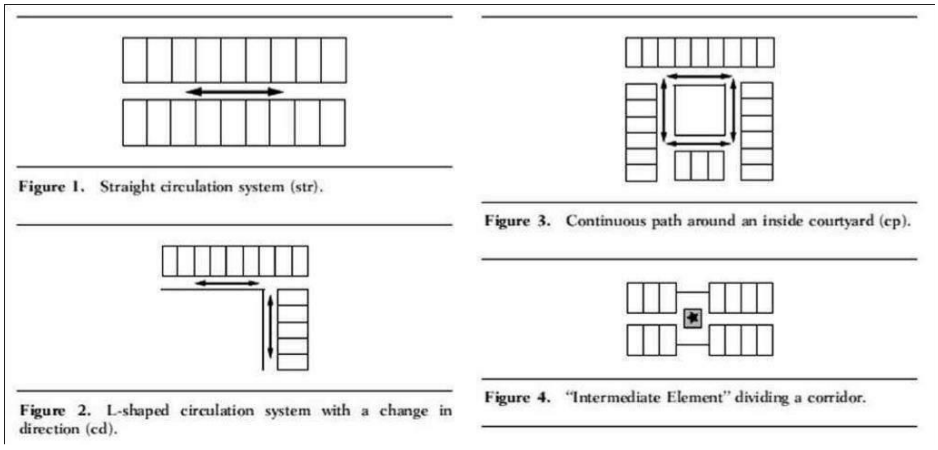

Gambar 62. Organisasi Ruang yang Sederhana
Sumber : Benbow Best Practice Design Guidelines

4. Aksesibilitas

Perancangan wisma lansia perlu memperhatikan kebutuhan bagi para lansia yang menggunakan kursi roda dan tongkat penyangga dalam keseharian dan aktivitas mereka sehari – hari. Antropometri ruang seperti luas kamar, lebar pintu, lebar koridor dan sirkulasi perlu dirancang sesuai dengan standar penggunaan kursi roda. Ruang – ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan lansia pengguna kursi roda akan mendorong mereka untuk lebih mandiri. Apablia prasyarat ini terpenuhi, maka akan mempermudah pengawasan dan meringankan beban tugas perawat.

Gambar 63. Alat Bantu Jalan Lansia
Sumber : Google

5. Pencahayaan

Aspek pencahayaan dalam perancangan perlu diperhatikan dengan tujuan untuk mengakomodasi kebutuhan penglihatan para lansia. Secara fisik, mata lansia

mengalami penebalan pada lensa mata dan pengecilan ukuran pupil, sehingga kemampuan mereka dalam menangkap cahaya cukup rendah. Ruang – ruang umum seperti ruang tidur, area berkumpul, area baca, serta ruang – ruang yang memerlukan perhatian lebih bagi para lansia merupakan area yang patut diberi pencahayaan lebih.

6. Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lansia menjadi pikun. Para lansia kehilangan kemampuan dalam menerjemahkan dan menafsirkan apa yang mereka dengar. Kebisingan yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan kesulitan dalam berkomunikasi. Standar level kebisingan yang diterima lansia seharusnya tidak lebih dari 35Db di siang hari dan kurang dari 30dB di malam hari.

7. Taman

Taman juga menjadi salah satu prasyarat penting yang harus ada di wisma lansia. Taman yang asri dan sejuk dengan pemandangan yang baik dapat menstimulasi aspek psikologis para lansia.